

**PERAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP KESIAPAN  
MENIKAH PADA WANITA DEWASA YANG  
PERNAH MENJADI KORBAN KEKERASAN DALAM  
RUMAH TANGGA**



**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar  
Sarjana Psikologi**

**OLEH :**

**DEBBY ALIFIA PUTRI AMARA**

**04041182025010**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI**

**FAKULTAS KEDOKTERAN**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA**

**2024**

## LEMBAR PENGESAHAN

### PERAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP KESIAPAN MENIKAH PADA WANITA DEWASA YANG PERNAH MENJADI KORBAN KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA

#### SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

**DEBBY ALIFIA PUTRI AMARA**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada tanggal 12 November 2024

#### Susunan Dewan Penguji

Pembimbing I

Pembimbing II

Yeni Anna Appulembang, S.Psi., M.A., Psy

NIP. 198409222018032001

Penguji I

Angeline Hosana Z. Tarigan, S.Psi., M.Psi

NIP. 198704152018032001

Amalia Jumiarly, S.Psi., M.A., Psikolog

NIP. 197906262023212018

Penguji II

Dewi Anggraini, S.Psi., M.A

NIP. 198311022023212002

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi  
pada tanggal 12 November 2024



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si

NIP. 1978052112002122004

## LEMBAR PERSETUJUAN

### UJIAN SKRIPSI

Nama : Debby Alifia Putri Amara  
NIM : 04041182025010  
Program Studi : Psikologi  
Fakultas : Kedokteran  
Judul Skripsi : Peran Dukungan Sosial Terhadap Kesiapan Menikah pada Wanita  
Dewasa yang Pernah Menjadi Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga

Palembang, 6 November 2024

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



Yeni Anna Appulembang, S.Psi., M.A., Psy  
NIP. 198409222018032001



Amalia Juniarly, S.Psi., M.A., Psikolog  
NIP. 197906262023212018

Mengetahui,

Bagian Psikologi



Sayang Nings Mardhiyah, S.Psi., M.Si  
NIP. 197805212002122004

## SURAT PERNYATAAN

Saya, Debby Alifia Putri Amara, dengan disaksikan oleh tim penguji skripsi, menyatakan bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi manapun. Tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam penelitian ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini, maka saya bersedia gelar kesarjanaan saya dicabut.

Indralaya, 12 November 2024



Debby Alifia Putri Amara  
NIM. 04041182025010

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah segala puji dan syukur dipanjatkan kepada Allah SWT. Yang telah memberikan Rahmat, kemudahan dalam segala hal, dan kesehatan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti mempersembahkan hasil skripsi ini beserta ungkapan rasa terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang selalu memberikan nikmat kesehatan, kemudahan, rahmat dan karunianya sehingga peneliti mampu untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Mama dan Papa. Terima kasih atas rasa cinta, kepedulian, pengorbanan, jerih payah dan doa-doa yang selalu diberikan sehingga peneliti mampu menghadapi kesulitan yang ada. Semoga Allah senantiasa memberikan keberkahan, kesehatan, perlindungan dan Rahmat-Nya untuk mama dan papa. Berkah dan sehat selalu mama dan papa.
3. Sahabat-sahabat yang sudah menemani peneliti saat kesulitan dan turut membantu dalam memberikan dukungan kepada peneliti saat suka maupun duka.

## **MOTTO**

*"Masa depan adalah milik mereka yang percaya dengan impiannya dan jangan biarkan  
impianmu dijajah oleh pendapat orang lain."*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir mata kuliah skripsi ini yang berjudul “Peran Dukungan Sosial terhadap Kesiapan Menikah pada Wanita Dewasa yang Pernah Menjadi Korban Kekerasan” tepat pada waktunya.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu peneliti sehingga laporan ini dapat selesai tepat waktu sebagaimana mestinya. Maka dari itu, peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Taufiq Marwa, SE., M.Si., selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak dr. H. Syarif Husin, M.S., selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
3. Ibu Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si., selaku Ketua Bagian Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
4. Ibu Marisya Pratiwi, M.Psi., Psikolog., selaku Koordinator Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
5. Ibu Yeni Anna Appulembang, S.Psi., M.A., Psy, selaku Dosen Pembimbing Skripsi I.

6. Ibu Amalia Juniary, S.Psi., M.A., Psikolog., selaku Dosen Pembimbing Skripsi II.
7. Seluruh dosen dan staf Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya
8. Keluarga dan teman-teman Psikologi *Owlster Fighter* yang telah menemani peneliti dari awal perkuliahan dan memberikan banyak dukungan selama proses perkuliahan.
9. Seluruh partisipan yang sudah bersedia mengisi kuisioner peneliti dan membantu peneliti dalam proses pengambilan data.

Peneliti juga menyadari bahwa skripsi yang peneliti susun masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti sangat terbuka dalam menerima kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Demikian proposal penelitian skripsi ini peneliti buat dengan harapan dapat bermanfaat bagi kita semua.

Palembang, 8 November 2024

Debby Alifia Putri Amara

NIM. 04041182025010



## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>ABSTRAK</b> .....	xv
<b>ABSTRACT</b> .....	xvi
<b>BAB I</b> .....	1
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Keaslian Penelitian .....	8
<b>BAB II</b> .....	15
<b>LANDASAN TEORI</b> .....	15
A. Kesiapan Menikah .....	15
1. Definisi Kesiapan Menikah .....	15
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Menikah .....	16
3. Aspek Kesiapan Menikah .....	19
B. Dukungan Sosial .....	24
1. Pengertian Dukungan Sosial .....	24
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dukungan Sosial .....	25
3. Aspek Dukungan Sosial .....	27
C. Peran Dukungan Sosial terhadap Kesiapan Menikah pada Wanita Dewasa yang Pernah Menjadi Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga .....	30
D. Kerangka Berpikir .....	32

E.	Hipotesis.....	32
<b>BAB III</b>	.....	<b>33</b>
<b>METODE PENELITIAN</b>	.....	<b>33</b>
A.	Identifikasi Variabel Penelitian .....	33
B.	Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	33
C.	Populasi dan Sampel Penelitian.....	35
D.	Metode Pengumpulan Data .....	37
E.	Validitas dan Reliabilitas.....	41
F.	Metode Analisis Data.....	43
<b>BAB IV</b>	.....	<b>46</b>
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	.....	<b>46</b>
A.	Orientasi Kancah.....	46
B.	Laporan Pelaksanaan.....	48
1.	Persiapan Administrasi.....	48
2.	Persiapan Alat Ukur.....	49
3.	Pelaksanaan Penelitian .....	57
C.	Hasil Penelitian.....	64
1.	Deskripsi Subjek Penelitian.....	64
2.	Deskripsi Data Penelitian .....	69
3.	Hasil Analisis Data Penelitian .....	71
D.	Hasil Analisis Tambahan.....	73
1.	Uji Beda Tingkat Dukungan Sosial terhadap Kesiapan Menikah Pada Subjek Berdasarkan Usia.....	73
2.	Uji Beda Tingkat Dukungan Sosial terhadap Kesiapan Menikah Pada Subjek Berdasarkan Domisili .....	74
3.	Uji Beda Tingkat Dukungan Sosial terhadap Kesiapan Menikah Pada Subjek Berdasarkan Lama Berpacaran.....	76
4.	Uji Beda Tingkat Dukungan Sosial terhadap Kesiapan Menikah pada Subjek Berdasarkan Paparan KDRT .....	76
5.	Uji Beda Tingkat Dukungan Sosial Terhadap Kesiapan Menikah Pada Subjek Berdasarkan Durasi Kekerasan.....	77
6.	Uji Sumbangan Efektif Aspek Dukungan Sosial terhadap Kesiapan Menikah	78
7.	Uji Tingkat Mean Pada Variabel Kesiapan Menikah.....	80
E.	Pembahasan .....	80
<b>BAB V</b>	.....	<b>90</b>
<b>KESIMPULAN DAN SARAN</b>	.....	<b>90</b>

A.	Kesimpulan.....	90
B.	Saran.....	90
C.	Kelemahan Penelitian.....	92
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>93</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>		<b>99</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skor Butir Pernyataan.....	38
Tabel 3.2 <i>Blueprint</i> Kesiapan Menikah .....	39
Tabel 3.3 <i>Blueprint</i> Dukungan Sosial.....	41
Tabel 4.1 Distribusi Kesiapan Menikah Setelah Uji Coba .....	53
Tabel 4.2 Distribusi Penomoran Baru Skala Kesiapan Menikah.....	53
Tabel 4.3 Distribusi Dukungan Sosial Setelah Uji Coba.....	56
Tabel 4.4 Distribusi Penomoran Baru Skala Dukungan Sosial.....	56
Tabel 4.5 Tanggal Penyebaran Skala Uji Coba ( <i>Try Out</i> ).....	59
Tabel 4.6 Tanggal Penyebaran Skala Penelitian .....	63
Tabel 4.7 Deskripsi Usia Responden Penelitian .....	64
Tabel 4.8 Deskripsi Domisili Responden Penelitian.....	65
Tabel 4.9 Deskripsi Paparan KDRT Responden Penelitian.....	66
Tabel 4.10 Deskripsi Bentuk Kekerasan Responden Penelitian .....	66
Tabel 4.11 Deskripsi Durasi Kekerasan Responden Penelitian.....	67
Tabel 4.12 Deskripsi Lama Berpacaran Responden Penelitian .....	68
Tabel 4.13 Deskripsi Berapa Kali Pacaran Responden Penelitian.....	68
Tabel 4.14 Deskripsi Data Hipotetik dan Data Empirik.....	69
Tabel 4.15 Formulasi Kategorisasi.....	70
Tabel 4.16 Deskripsi Kategorisasi Kesiapan Menikah.....	70
Tabel 4.17 Deskripsi Kategorisasi Dukungan Sosial .....	70
Tabel 4.18 Uji Normalitas Variabel Penelitian .....	71
Tabel 4.19 Hasil Uji Linearitas Variabel Penelitian.....	72

Tabel 4.20 Hasil Uji Hipotesis Penelitian.....	72
Tabel 4.21 Hasil Uji Beda Tingkat Dukungan Sosial terhadap Kesiapan Menikah pada Subjek Berdasarkan Usia.....	74
Tabel 4.22 Hasil Uji Beda Tingkat Dukungan Sosial Terhadap Kesiapan Menikah pada Subjek Berdasarkan Domisili .....	75
Tabel 4.23 Hasil Uji Beda Tingkat Dukungan Sosial terhadap Kesiapan Menikah pada Subjek Berdasarkan Lama Berpacaran.....	76
Tabel 4.24 Hasil Uji Beda Tingkat Dukungan Sosial terhadap Kesiapan Menikah pada Subjek Berdasarkan Paparan KDRT .....	77
Tabel 4.25 Hasil Uji Beda Tingkat Dukungan Sosial terhadap Kesiapan Menikah pada Subjek Berdasarkan Durasi Kekerasan.....	78
Tabel 4. 26 Deskripsi Data Sumbangan Efektif.....	79
Tabel 4.27 Sumbangan Efektif Dukungan Sosial .....	79
Tabel 4.28 Hasil Uji Mean Variabel Kesiapan Menikah.....	80

## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A .....	100
LAMPIRAN B .....	117
LAMPIRAN C .....	158
LAMPIRAN D .....	166
LAMPIRAN E.....	171
LAMPIRAN F .....	175

# PERAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP KESIAPAN MENIKAH PADA WANITA DEWASA YANG PERNAH MENJADI KORBAN KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA

Debby Alifia Putri<sup>1</sup>, Yeni Anna Appulembang<sup>2</sup>

## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran dukungan sosial terhadap kesiapan menikah pada wanita dewasa yang pernah menjadi korban kekerasan dalam rumah tangga. Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada peran dukungan sosial terhadap kesiapan menikah pada wanita dewasa yang pernah menjadi korban kekerasan dalam rumah tangga.

Populasi dalam penelitian ini adalah wanita dewasa yang pernah menjadi korban kekerasan dalam rumah tangga. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 orang wanita diatas 30 tahun yang belum menikah dan pernah menjadi korban kekerasan rumah tangga dan sebanyak 33 responden untuk uji coba (*try out*). Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan alat ukur yang mengacu pada dimensi kesiapan menikah dari Carroll et. al (2009) dengan nilai reliabilitas 0.885 serta dimensi dukungan sosial dari Cutrona dan Russ (1987) dengan nilai reliabilitas 0.923. Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi sederhana.

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana, diketahui nilai signifikansi adalah sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) dan nilai *R Squared* adalah sebesar 0.072. Hal tersebut menunjukkan bahwa dukungan sosial memiliki peran terhadap kesiapan menikah secara signifikan sehingga hipotesis pada penelitian ini dapat diterima. Sumbangan efektif dukungan sosial terhadap kesiapan menikah sebesar 7.2%.

Kata kunci: Dukungan Sosial, Kesiapan Menikah, Wanita Dewasa yang Pernah menjadi Korban Kekerasa Rumah Tangga

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Psikologi FK Universitas Sriwijaya

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Psikologi FK Universitas Sriwijaya

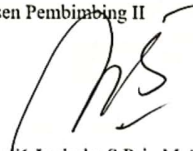
Menyetujui,

Dosen Pembimbing I



Yeni Anna Appulembang, S.Psi., M.A., Psy  
NIP. 198409222018032001

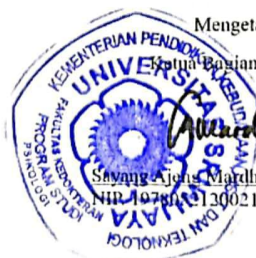
Dosen Pembimbing II



Amalia Juniarty, S.Psi., M.A., Psikolog  
NIP. 197906262023212018

Mengetahui,

Ketua Bagian Psikologi



Sawang Aji Mardiyah, S.Psi., M.Si  
NIP. 19780213002122004

# **ROLE OF SOCIAL SUPPORT TOWARDS MARRIAGE READINESS IN ADULT WOMEN WHO HAVE EXPERIENCED DOMESTIC VIOLENCE**

**Debby Alifia Putri<sup>1</sup>, Yeni Anna Appulembang<sup>2</sup>**

## **ABSTRACT**

*The purpose of this study is to examine the role of social support in marriage readiness among adult women who have experienced domestic violence. The study's hypothesis is that social support plays a role in marriage readiness for adult women who have been victims of domestic violence.*

*The population in this study consists of adult women who have experienced domestic violence. The number of samples in this study was 100 women over the age of 30 who are unmarried and have previous been victims of domestic violence and 33 respondents for the trial (try out). Sampling in this study used a purposive sampling technique. This study used a measuring instrument that refers to the marriage readiness dimensions by Carroll et. al. (2009) with a reliability score of 0.885 and the social support dimension of Cutrona and Russell (2008) with a reliability score of 0.923. Data analysis in this study used a simple regression analysis technique.*

*Based on the results of the simple regression analysis, the significance value is 0.000 ( $p < 0.05$ ) and the R Squared value is 0.072. This shows that social support has a significant role in marriage readiness so that the hypothesis in this study can be accepted. The effective contribution of social support to marriage readiness is 7.2%.*

**Keywords:** *Social Support, Marriage Readiness, Adult Woman Who Have Experienced Domestic Violence*

---

<sup>1</sup>Student of Psychology Department of Medical Faculty, Sriwijaya University

<sup>2</sup> Lecture of Psychology Department of Medical Faculty, Sriwijaya University

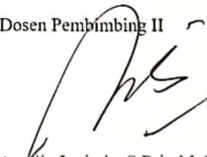
Menyetujui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



Yeni Anna Appulembang, S.Psi., M.A., Psy  
NIP. 198409222018032001



Aniklia Juniarily, S.Psi., M.A., Psikolog  
NIP. 197906262023212018





# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Setiap orang menikah untuk membangun keluarga dan mendapatkan keturunan bersama dengan lawan jenis pilihannya. Menikah merupakan salah satu tahapan yang harus ditempuh untuk membina sebuah keluarga yang harmonis (Yendi, Ardi, & Ifdil, 2017). Papalia (2015) mengatakan bahwa menikah adalah ikatan yang terbentuk antara pria dan wanita yang di dalamnya terdapat unsur keintiman, pertemanan, persahabatan, kasih sayang, pemenuhan hasrat seksual, dan menjadi lebih matang atau dewasa.

Dikutip dari berita antaranews.com, Wardoyo mengungkapkan bahwa usia ideal untuk menikah adalah 21 tahun bagi perempuan dan 25 tahun untuk laki-laki (Prameswari, 2023). Arnett (2015) juga mengatakan usia ideal untuk menikah adalah usia lebih dari 20 tahun dalam rentang 20-30 tahun, yaitu pada tahap dewasa awal. Pada rentang usia tersebut, perempuan dan laki-laki dianggap sudah matang secara fisik, mental dan finansialnya sehingga mereka dianggap telah mampu untuk menafkahi diri sendiri dan kewajiban lainnya saat menikah nanti (Purwanti, 2023).

Di samping itu, ada beberapa orang yang sudah masuk ke kategori dewasa tetapi belum menikah. Seperti pada survei yang dilakukan oleh *populix* dalam *goodstats.id* terhadap 1.087 responden didapati bahwa sebanyak 26 persen individu yang berusia 28-43 tahun pada tahun 2023 belum atau tidak berencana untuk menikah (Rizqiyah, 2023). Angka tersebut lebih banyak dari individu berusia 23-

26 tahun pada tahun 2023 yang mencapai 21 persen. Padahal ada berbagai tugas perkembangan yang harus dijalani pada usia tersebut, khususnya bagi dewasa awal, yaitu seperti memilih seorang teman hidup, belajar hidup bersama dengan suami istri, membentuk suatu keluarga, membesarkan anak-anak, dan mengelola sebuah rumah tangga (Hurlock, 2017).

Apabila individu dewasa belum menyelesaikan tugas perkembangannya yang berkaitan dengan pernikahan maka perkembangan selanjutnya juga akan mengalami kesulitan (Havighurst, 1973). Tugas perkembangan pada masa dewasa awal menurut Erikson (dalam Papalia, 2015) adalah menjalin hubungan intim yang berkaitan dengan krisis intimasi vs *isolation*. Sehingga, apabila individu dewasa awal tidak mampu menjalin hubungan intim tersebut maka akan merasa terisolasi dan tidak mampu untuk menunjukkan empati. Fachrunisa, Fitri, Nursidik, dan Permana (2023) yang dikutip dari *gerakanindonesiaberadab.org* menjelaskan bahwa individu yang sudah masuk kategori dewasa masih khawatir untuk melakukan pernikahan karena berbagai alasan baik dari dalam diri maupun luar diri. Dalam hal ini, mayoritas individu yang menyatakan kekhawatiran adalah wanita.

Wanita yang belum menikah seringkali disematkan label sosial negatif, berbeda dengan laki-laki yang belum menikah (Septiana & Syafiq, 2013). Ramadhani (2021) menemukan bahwa di Indonesia, perempuan selalu didorong untuk menjadi ibu dan istri dalam sebuah keluarga agar ia tetap dihargai sebagai anggota masyarakat sepenuhnya. Oleh karena itu, setiap keluarga akan tetap menyarankan anak perempuannya untuk menikah. Jacoby dan Bernard (dalam Jati, 2013) mengatakan bahwa wanita mengalami tekanan yang lebih tinggi untuk

menikah dibandingkan dengan pria, terutama setelah mencapai usia tertentu, biasanya sekitar usia 30 tahun.

Ketika perempuan berusia 30-an dan belum menikah mereka berada pada fase usia kritis atau *critical age* dimana mereka harus memilih menikah atau tetap melajang (Hurlock, 2017). Oktarina dan Wijaya (2015) mengatakan bahwa perempuan yang belum menikah di usia 30an sebenarnya masih menginginkan pernikahan, hanya saja bagi sebagian perempuan yang menunda pernikahan masih banyak pertimbangan-pertimbangan yang harus dipikirkan sebelum memutuskan untuk menikah salah satunya adalah kesiapan mental. Tumbuh dari orang tua yang berpisah bisa menjadi salah satu penyebab kenapa seseorang menunda pernikahan (Paramita, 2022). Tumbuh dalam keluarga di mana kekerasan dalam rumah tangga sering terjadi merupakan hal yang sulit bagi banyak orang (Mas'udah, 2022). Komnas Perempuan melalui CATAHU 2023 menemukan bahwa kasus kekerasan terhadap istri dan anak perempuan menjadi kasus kedua yang paling banyak terjadi di ranah personal pada tahun 2022 dengan jumlah 3930 kasus. Penelitian Mas'udah (2022) mendapati bahwa individu yang mengalami kekerasan rumah tangga sejak kecil bisa mengalami dampak negatif seperti masalah psikologis dan keengganan untuk menikah di masa depan.

Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan Lubis (2013) menemukan bahwa wanita dewasa belum siap menikah karena seringnya melihat pertengkaran dari kedua orang tuanya. Penelitian Junaidin, Mustafa, Hartono, dan Khoirunnisa (2023) juga mendapati bahwa wanita dewasa yang memiliki pengalaman buruk terhadap peran ayah dalam hidupnya, seperti ayah yang melakukan kekerasan fisik kepada

ibu dan ayah yang pemabuk membuat wanita dewasa menjadi memiliki gambaran negatif tentang pernikahan. Hal ini membuat wanita dewasa memiliki kekhawatiran terhadap masa depannya yang berkaitan dengan pernikahan karena mereka takut kehidupan pernikahannya akan seperti orang tuanya. Selain itu, hasil penelitian Fekih (2016) menemukan bahwa kekhawatiran wanita dewasa yang belum menikah terletak pada mereka yang merasa tidak mampu untuk memikul tanggung jawab sehingga timbul perasaan keterasingan, kekosongan, dan frustrasi. Musahwi (2023) yang dikutip dari *koran.tempo.co* menjelaskan bahwa perempuan yang lahir dan besar dari keluarga tidak harmonis dan berkaitan erat dengan kekerasan berbasis gender membuat mereka kecewa terhadap suatu hubungan pernikahan sehingga mereka menunda untuk menikah. Berdasarkan beberapa alasan di atas, pengalaman menyaksikan atau mengalami kekerasan dalam rumah tangga yang dilakukan oleh orang tua dapat mempengaruhi kesiapan individu untuk menikah.

Kesiapan menikah adalah persepsi individu terhadap kemampuannya pada proses mengembangkan kompetensi interpersonal, membuat komitmen seumur hidup, dan memperoleh kapasitas untuk peduli terhadap orang lain (Carroll, Badger, Willoughby, Nelson, Madsen, & Barry, 2009). Kesiapan menikah merupakan salah satu hal penting yang harus diperhatikan individu untuk memasuki kehidupan pernikahan (Blood, dalam Annisa, 2019). Carroll et al. (2009) menyebutkan ada 6 aspek kesiapan menikah, yaitu kemampuan interpersonal, transisi peran, kemampuan intrapersonal, kapasitas keluarga, kepatuhan norma, dan pengalaman seksual. Menurut Fatma dan Sakdiyah (2015) individu yang memiliki kesiapan menikah cenderung menjalani kehidupan pernikahan yang lebih bahagia

dibandingkan dengan individu yang tidak memiliki kesiapan sebelum memasuki kehidupan pernikahan. Kesiapan menikah yang baik dari kedua pasangan akan meminimalisir terjadinya ketidakstabilan dalam keluarga bahkan mengurangi risiko terjadinya perceraian (Tsania, Sunarti, & Krisnatuti, 2015).

Ada berbagai hal yang dapat meningkatkan kesiapan menikah individu. Kesiapan menikah individu dapat dilihat dari seberapa besar dukungan sosial yang diberikan dari lingkungan sekitar (Ramdani, Herawati, & Musthofa, 2023). Ramdani dkk. (2023) menemukan bahwa semakin baik dukungan sosial yang diberikan, maka akan semakin siap individu untuk menikah. Dukungan dari orang terdekat seperti keluarga juga mempunyai pengaruh pada individu untuk lebih siap menikah (Imanita, 2018). Hal ini juga sejalan dengan penelitian Annisa dan Fadhillah (2020) yang menemukan bahwa ketika individu menerima dukungan sosial baik dari keluarga, teman, ataupun juga pasangan, mereka akan merasa siap untuk memasuki kehidupan pernikahan. Mereka akan merasa siap dan percaya diri dalam menghadapi tantangan yang mungkin muncul selama proses menuju pernikahan dan juga dalam perjalanan pernikahan itu sendiri.

Dukungan sosial didefinisikan sebagai sumber daya atau bantuan secara langsung dan tidak langsung, serta ikatan kasih sayang yang diterima individu dari hubungan sosial mereka (Cutrona & Rusell, 1987). Selanjutnya, terdapat enam aspek dukungan sosial, yaitu *attachment* atau kelekatan, *social integration* atau integrasi sosial, *reassurance of worth* atau adanya pengakuan, *reliable alliance* atau ketergantungan untuk dapat diandalkan, *guidance* atau bimbingan, dan *opportunity for nurturance* atau kesempatan untuk merasa dibutuhkan. Sarafino dan Smith

(2011) menyimpulkan dukungan sosial mengacu pada kenyamanan yang dirasakan, penghargaan akan kepedulian, atau membantu menolong orang yang diterima dari orang lain.

Dukungan sosial terdiri dari informasi verbal, non verbal, atau nasehat, bantuan yang nyata atau yang terlihat, yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan individu di dalam lingkungan sosialnya (Tarigan, 2022). Dukungan sosial juga dapat diartikan sebagai keberadaan orang lain yang dapat diandalkan untuk dimintai bantuan, dorongan dan penerimaan apabila individu mengalami kesulitan (Johnson, dalam Saragi, 2016). Wanita dewasa yang belum menikah dan memiliki dukungan dari orang sekitar terutama keluarga baik berupa dukungan emosional atau dorongan untuk maju akan mampu memotivasi diri mereka untuk menjalani hidup yang positif (Mami, 2015).

Adanya dukungan dari orang terdekat dapat membuat wanita dewasa yang belum menikah tidak merasa sendirian (Marfuatunnisa, Difa, Oko, Ling, & Hananiah, 2023). Korban kekerasan membutuhkan adanya dukungan dari lingkungan terdekatnya agar dapat mencapai kondisi kesejahteraan psikologis yang diinginkan. Oleh karena itu, perlu adanya dukungan dari orang tua, kerabat, maupun teman untuk dapat membantu mengatasi permasalahan yang diakibatkan oleh kekerasan (Rohmah, 2023). Dukungan sosial dalam berbagai bentuk sangat penting untuk membantu wanita korban kekerasan dalam rumah tangga mengendalikan perasaannya, meningkatkan kemampuan negosiasi mereka, dan merencanakan solusi atas masalah yang dihadapi (Hitijahubessy, Affiyanti, & Budiati, 2018).

Berdasarkan uraian fenomena di atas, peneliti tertarik untuk meneliti peran dukungan sosial terhadap kesiapan menikah pada wanita dewasa yang pernah menjadi korban kekerasan.

### **B. Rumusan Masalah**

Rumusan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah “apakah terdapat peran dukungan sosial terhadap kesiapan menikah pada wanita dewasa yang pernah menjadi korban kekerasan?”

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari latar belakang dan rumusan masalah yang diajukan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran dukungan sosial terhadap kesiapan menikah pada wanita dewasa yang pernah menjadi korban kekerasan dalam rumah tangga.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai peran dukungan sosial terhadap kesiapan menikah dan diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi ilmu psikologi, khususnya di bidang ilmu psikologi sosial.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Wanita Dewasa yang Pernah Menjadi Korban Kekerasan

Hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi masukan dan informasi bagi para wanita dewasa yang pernah menjadi korban kekerasan di Indonesia terkait pentingnya peran dukungan sosial dimasa belum menikah untuk meningkatkan kesiapan menikah.

#### **E. Keaslian Penelitian**

Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain yang dijadikan sebagai bahan acuan dan pembanding dalam penelitian ini sehingga keaslian penelitian dapat dipertahankan. Penelitian sebelumnya antara lain yaitu :

Pada penelitian pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Faris Abdurrahman, Mudjiran, dan Zadrian Ardi pada tahun 2020 yang berjudul “Hubungan Persepsi Mahasiswa Tentang Keluarga Harmonis dengan Kesiapan Menikah”. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang tahun 2016 dengan jumlah sampel sebanyak 93 mahasiswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat sejauh mana hubungan antara persepsi mahasiswa tentang keluarga harmonis dengan kesiapan menikah. Kesimpulan dari penelitian ini adalah tidak terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi mahasiswa tentang keluarga harmonis dengan kesiapan menikah di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Penelitian di atas memiliki perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Penelitian di atas dilakukan untuk melihat hubungan antara persepsi mahasiswa tentang keluarga harmonis dengan kesiapan menikah. Sementara penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk melihat peran dukungan sosial



terhadap kesiapan menikah. Penelitian di atas juga berbeda dalam hal subjek, dimana penelitian di atas menggunakan subjek mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, sedangkan peneliti menggunakan subjek wanita dewasa yang belum menikah.

Penelitian kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Fitriani Syamal dan Taufik pada tahun 2019 yang berjudul "*Relationship of Family Social Support with Marital Readiness in Women in Early Adult Stage*". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat hubungan antara dukungan sosial keluarga dan kesiapan menikah pada wanita dewasa awal yang akan menikah. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30 orang wanita tahap dewasa awal yang akan menikah pada tahun 2019 di Kecamatan Pariaman Timur kota Pariaman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan sosial keluarga dengan kesiapan menikah pada wanita tahap dewasa awal di Kecamatan Pariaman Timur Kota Pariaman.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada variabel dan subjek penelitian. Penelitian di atas menggunakan variabel dukungan sosial keluarga dari Sarafino dan variabel kesiapan menikah dari Blood. Sedangkan peneliti menggunakan variabel dukungan sosial oleh Cutrona serta variabel kesiapan menikah oleh Carroll dkk. Selanjutnya, subjek yang digunakan pada penelitian di atas adalah wanita dewasa awal di Kecamatan Pariaman Timur Kota Pariaman, sedangkan subjek yang digunakan oleh peneliti adalah wanita dewasa yang belum menikah dengan jangkauan seluruh Indonesia.

Penelitian ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Sri Widyawati, Martha Kurnia Asih, dan Retno Ristiasih Utami pada tahun 2022 dengan judul “Kesiapan Menikah dan Kesiapan Menjadi Orangtua pada Individu Awal Dewasa”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris hubungan antara kesiapan menikah dan kesiapan menjadi orang tua pada individu awal dewasa. Subjek dalam penelitian ini adalah 219 individu awal dewasa usia 21-30 tahun yang diperoleh melalui *convenience sampling*. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara kesiapan menikah dengan kesiapan menjadi orang tua. Semakin tinggi kesiapan menikah pada individu, maka akan semakin tinggi kesiapannya untuk menjadi orang tua.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada variabel dan subjek penelitian. Pada penelitian di atas, variabel yang digunakan adalah kesiapan menikah dan kesiapan menjadi orang tua. Sedangkan peneliti menggunakan variabel dukungan sosial dan kesiapan menikah. Subjek yang digunakan pada penelitian di atas adalah individu dewasa awal usia 21-30 tahun, sedangkan peneliti menggunakan subjek wanita dewasa yang belum menikah dengan rentang usia 25-40 tahun.

Penelitian keempat adalah penelitian dengan judul “*Relationship Between Financial Well-Being, Self-Esteem and Readiness for Marriage Among Final Year Students in Universiti Putra Malaysia (UPM)*” yang dilakukan oleh Nur Amiratul Adibah dan Zanariah pada tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan hubungan antara kesejahteraan finansial, harga diri, dan kesiapan menikah terhadap mahasiswa tahun akhir di universitas Putra Malaysia. Subjek pada penelitian ini

adalah 148 mahasiswa tahun akhir yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menemukan bahwa kesejahteraan finansial dan kesiapan menikah berkorelasi negatif, sedangkan jenis kelamin, status pernikahan orang tua, dan harga diri tidak berkorelasi dengan kesiapan menikah.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada variabel dan subjek penelitian. Pada penelitian di atas, variabel yang digunakan adalah kesejahteraan finansial, harga diri, dan kesiapan menikah. Sedangkan peneliti menggunakan variabel dukungan sosial dan kesiapan menikah. Subjek yang digunakan pada penelitian di atas adalah mahasiswa tahun akhir di universitas Putra Malaysia, sedangkan peneliti menggunakan subjek wanita dewasa yang belum menikah.

Penelitian kelima adalah penelitian yang dilakukan oleh Joseph Lah Lo-oh pada tahun 2023 dengan judul “*Conceptions of Marriage Readiness and Marital Quality Indicators for Future Wellbeing Among Emerging Adult Students in the University of Buea, Cameroon*”. Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan data deskriptif tentang konsepsi kesiapan pernikahan yang dianut remaja, jalan menuju pernikahan dan indikator kualitas pernikahan untuk kesejahteraan masa depan dewasa awal di universitas Buea Cameroon. Subjek pada penelitian ini adalah 124 dewasa awal berusia 18-30 tahun. Kesimpulan dari penelitian ini adalah konsepsi kesiapan menikah pada dewasa awal tidak hanya berkonotasi tentang kesiapan menikah tetapi lebih lanjut meramalkan kepuasan dan kesejahteraan pernikahan di masa depan.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada tujuan, variabel, dan subjek penelitian. Penelitian di atas bertujuan untuk menyajikan data deskriptif tentang konsepsi kesiapan pernikahan yang dianut remaja, jalan menuju pernikahan dan indikator kualitas pernikahan untuk kesejahteraan masa depan dewasa awal di universitas Buea Cameroon. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti bertujuan untuk mengetahui peran dukungan sosial terhadap kesiapan menikah. Pada penelitian di atas, variabel yang digunakan adalah kesiapan menikah, sedangkan peneliti menggunakan variabel dukungan sosial dan kesiapan menikah. Subjek yang digunakan pada penelitian di atas adalah dewasa awal di universitas Buea Cameroon, sedangkan peneliti menggunakan subjek wanita dewasa awal yang belum menikah.

Penelitian keenam adalah penelitian dengan judul “*I’m Here For You: Hubungan Dukungan Sosial Terhadap Kesiapan Menikah pada Dewasa Awal*” yang dilakukan oleh Nida Muthi Annisa dan Putri Yohannida Aulia Fadhillah pada tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial terhadap kesiapan menikah pada dewasa awal. Subjek pada penelitian ini berjumlah 130 orang dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini memperlihatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan kesiapan menikah pada dewasa awal.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada subjek penelitian. Dalam penelitian di atas, subjek yang digunakan adalah individu laki-laki dan perempuan dengan rentang usia 20-30

tahun, sedangkan subjek yang ada pada peneliti adalah wanita dewasa yang berusia 25-40 tahun.

Penelitian ketujuh adalah penelitian dengan judul “Pengaruh Religiusitas dan Dukungan Sosial Terhadap Kesiapan Menikah pada Kelompok Usia Dewasa Muda” yang dilakukan oleh Nur Syifa Ramdani, Tin Herawati, dan Musthofa pada tahun 2023. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh karakteristik dewasa muda, karakteristik keluarga, religiusitas, dukungan sosial, terhadap kesiapan menikah pada kelompok usia dewasa muda. Subjek penelitian ini adalah dewasa muda yang belum menikah dengan rentang usia 21-30 tahun berjumlah 60 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara usia responden, jumlah keluarga, religiusitas, dukungan sosial, dan kesiapan menikah.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada variabel dan subjek penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian di atas adalah menggunakan tiga variabel, yaitu religiusitas, dukungan sosial, dan kesiapan menikah. Sedangkan, peneliti menggunakan dua variabel yaitu dukungan sosial dan kesiapan menikah. Penelitian di atas menggunakan subjek dewasa muda dengan rentang usia 21-30 tahun, sedangkan peneliti menggunakan subjek wanita dewasa dengan rentang usia 25-40 tahun.

Dengan demikian, penelitian tentang “Peran Dukungan Sosial Terhadap Kesiapan Menikah pada Wanita Dewasa yang Pernah Menjadi Korban Kekerasan” belum ada yang meneliti. Perbedaan penelitian ini yaitu terdapat pada metode

penelitian, variabel, subjek, dan tujuan penelitian. Oleh karena itu, penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini dapat dipertanggung jawabkan keasliannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, F., & Mudjiran. (2020). HUBUNGAN PERSEPSI MAHASISWA TENTANG KELUARGA HARMONIS DENGAN KESIAPAN MENIKAH. *Jurnal Neo Konseling*, 2(3). <https://doi.org/10.24036/00296kons2020>
- Adamczyk, K. (2016). An Investigation of Loneliness and Perceived Social Support Among Single and Partnered Young Adults. *Curr Psychol* 35, 674–689. <https://doi.org/10.1007/s12144-015-9337-7>
- Adibah, N. A., & Zanariah. (2020). Relationship Between Financial Well-Being, Self-Esteem and Readiness for Marriage Among Final Year Students in Universiti Putra Malaysia (UPM). *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)*, 5(6), 19–24. <https://doi.org/10.47405/mjssh.v5i6.425>
- Annisa, N. M. (2019). PERSONAL READINESS WANITA KARIR DEWASA MADYA TERHADAP PERNIKAHAN. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 01(01), 16–24.
- Annisa, N. M., & Fadhillah, Y. A. (2020). “I’M HERE FOR YOU”: HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP KESIAPAN MENIKAH PADA DEWASA AWAL. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(01), 25–30.
- Arnett, J. J. (2015). *The Oxford Handbook of Emerging Adulthood*. Oxford University Press.
- Asikin, D. N., Mugianti, S., Ulum, M., & Anjaswarni, T. (2023). THE READINESS OF THE BRIDGE PROSPECTIVE IN BUILDING A HOUSEHOLD IN KEPANJEN KIDUL DISTRICT. *JOSAR (Journal of Students Academic Research)*, 8(1), 107-118.
- Azhari, N. H., Sardin, S., & Hasanah, V. R. (2020). Efektivitas pelaksanaan bimbingan perkawinan pranikah calon pengantin dalam meningkatkan kesiapan menikah. *Indonesian Journal of Adult and Community Education*, 2(2), 19-27.
- Azwar, S. (2016). *Reliabilitas dan Validitas (IV)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2016). Reliabilitas dan Validitas Aitem. *Buletin Psikologi*, 3(1), 19–26. <https://doi.org/10.22146/bpsi.13381>
- Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Azwar, S. (2019). *Penyusunan Skala Psikologi (II)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Barr, A. B., & Simons, R. L. (2016). Marital Beliefs Among African American Emerging Adults: The Roles of Community Context, Family Background, and Relationship Experiences. *Journal of Family Issues*, 39(2), 352–382. <https://doi.org/10.1177/0192513X16644640>

- Canavan, J., Dolan, P., & Pinkerton, J. (2006). *Family support : direction from diversity*. Jessica Kingsley Publishers.
- Callaghan, J. E. M., Alexander, J. H., Sixsmith, J., & Fellin, L. C. (2015). Beyond “Witnessing.” *Journal of Interpersonal Violence*, 088626051561894. doi:10.1177/0886260515618946
- Carnevale, S., Di Napoli, I., Esposito, C., Arcidiacono, C., & Procentese, F. (2020). Children witnessing domestic violence in the voice of health and social professionals dealing with contrasting gender violence. *International journal of environmental research and public health*, 17(12), 4463.
- Carroll, J. S., Badger, S., Willoughby, B. J., Nelson, L. J., Madsen, S. D., & McNamara Barry, C. (2009). Ready or not?: Criteria for marriage readiness among emerging adults. *Journal of Adolescent Research*, 24(3), 349–375. <https://doi.org/10.1177/0743558409334253>
- Cutrona, C. E., Russell, D., & Rose, J. (1986). Social support and adaptation to stress by the elderly. *Psychology and Aging*, 1, 47-54.
- Cutrona, CE., Russell, DW. (1987). The provisions of social relationships and adaptation to stress. *Advances in Personal Relationships*. 1:37–67.
- Direktorat Statistik Kesejahteraan Rakyat. (2023). *Statistik Pemuda Indonesia 2023*. Diakses pada tanggal 5 Januari 2024 melalui <https://www.bps.go.id/id/publication/2023/12/29/18781f394974f2cae5241318/statistik-pemuda-indonesia-2023.html>
- Esmaily M, Taherian S, Shahghasemi Z, Rezaeian S. (2019). Relationship Between Dimensions of Perceived Social Support and Desire for Marriage Among Academic Students. *Shiraz E-Med J*, 20(12). <https://doi.org/10.5812/semj.86642>.
- Fachrunisa, R. A., Fitri, N. A., Nursidik, A., & Permana, A. A. (2023, April 1). Generasi Muda Indonesia Darurat Kesiapan Menikah, Benarkah? *Gerakanindonesiaberadab.Com*. Diakses pada tanggal 2 November 2023 melalui : Generasi Muda Indonesia Darurat Kesiapan Menikah, Benarkah? - Gerakan Indonesia Beradab
- Fatima, M., & Ajmal, M. A. (2012). Happy Marriage: A Qualitative study. *Journal of Social and Clinical Psychology*, 10(1), 37–42. <https://www.researchgate.net/publication/339090105>
- Fatma, S. H., & Sakdiyah, E. H. (2015). Perbedaan Kebahagiaan Pasangan Pernikahan dengan Persiapan dan Tanpa Persiapan pada Komunitas Young Mommy Tuban. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 10(1), 103–114.
- Fekih, L. (2016). THE PSYCHOLOGICAL EFFECTS OF UNMARRIED WOMEN IN THE EDUCATION SECTOR “A FIELD STUDY ON A SAMPLE OF UNMARRIED WOMEN.” *The Eurasia Proceedings of Educational & Social Sciences (EPESS)*, 5, 47–53. [www.isres.org](http://www.isres.org)



- Friedman, M. (2013). *Perawatan Keluarga*. Gosyen Publishing.
- Ghalili, Z., Etemadi, O., Ahmadi, S., Fatehizadeh, M., & Abedi, M. (2012). Marriage Readiness Criteria Among Young Adults of Isfahan: a Qualitative Study. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*, 4(4), 1–5.
- Holman, T. B., & Li, B. D. (1997). Premarital Factors Influencing Perceived Readiness for Marriage. *Journal of Family Issues*, 18(2), 124–144.
- Hurlock, E. (2017). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Erlangga.
- Imanita, M. R. (2018). *Hubungan Antara Komunikasi Pranikah dan Dukungan Sosial dengan Kesiapan Menikah*.
- Jati, S. N. (2013). Kesiapan Menikah pada Wanita Berpendidikan S2 (Studi Kasus Pada Mahasiswi S2 Psikologi). *Jurnal Manajemen "MOTIVASI."*
- Junaidin, Mustafa, K., Hartono, R., & Khoirunnisa, S. (2023). Kecemasan terhadap Pernikahan pada Perempuan Dewasa Awal yang Mengalami Fatherless. *Journal on Education*, 05(04), 16649–16658.
- Kitzmann, K. M., Gaylord, N. K., Holt, A. R., & Kenny, E. D. (2003). *Child witnesses to domestic violence: A meta-analytic review*. *Journal of Consulting and Clinical Psychology*, 71(2), 339–352. doi:10.1037/0022-006x.71.2.339
- Lestari, Y., & Darmo, A. K. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Akibat Hospitalisasi Pada Usia Prasekolah Di RSUD Advent Medan Tahun 2019. *Dinamika Kesehatan Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 11(1), 2549–4058. <https://doi.org/10.33859/dksm.v11i1>
- Lo-oh, J. L. (2023). Conceptions of marriage readiness and marital quality indicators for future wellbeing among emerging adult students in the university of buea, Cameroon. *American Journal of Social Sciences and Humanities*, 8(1), 16–34. <https://doi.org/10.55284/ajssh.v8i1.822>
- Lori. (2020). Selalu Gagal Dalam Hubungan Karena Belum Siap Menikah? Yuk Lepaskan Rasa Takutmu. *Jawaban.Com*. Diakses pada 12 Maret 2024.
- Lubis, H. (2013). *Studi Identifikasi Faktor Kecemasan Menikah pada Wanita Dewasa di Kelurahan Panyabungan II Kabupaten Mandailing Natal*. Medan Area University Repository.
- Mami, L. (2015). Harga Diri, Dukungan Sosial, dan Psychological Well Being Perempuan Dewasa yang Masih Lajang. *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia*, 4(03), 216–224.
- Marfuatunnisa, N., Difa, H. F., Oko, L. T., Ling, N. S., & Hananiah, R. (2023). DINAMIKA WANITA DEWASA AWAL YANG LAJANG DALAM

- MENYIKAPI ROMANTIC LONELINESS. *Seurune, Jurnal Psikologi Unsyiah*, 6(01), 29–58.
- Mas'udah, S., Megasari, L. A., & Doran, E. (2022). Experiences of educated youth exposed to domestic violence: Social impact to their lives. *Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik*, 35(2), 147–159. <https://doi.org/10.20473/mkp.v35i22022.147-159>
- Meivilona Yendi, F., Ardi, Z., & Ifdil. (2017). How to Prepare the Marriage? ; The Brief Counseling Approach. *International Conseling and Education Seminar* , 119–124. <http://bk.fip.unp.ac.id/ices2017|pp:119-124>
- Mosko, J. E., & Pistole, M. C. (2010). Attachment and Religiousness: Contributions to Young Adult Marital Attitudes and Readiness. *The Family Journal*, 18(2), 127–135.
- Oktarina, L. P., & Wijaya, M. (2015). PEMAKNAAN PERKAWINAN: Studi Kasus Pada Perempuan Lajang yang Bekerja di Kecamatan Bulukerto Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 4(1), 75–90.
- Papalia. (2015). *Menyelami Perkembangan Manusia (Edisi 12-Buku 2)*. Salemba Humanika.
- Paramita, M. (2022). Tak Goyah Ditanya Kapan Menikah, Ini 4 Alasan Menunda Pernikahan. *Skata.Info*. Diakses pada tanggal 17 April 2024 melalui <https://skata.info/article/detail/1308/tak-goyah-ditanya-kapan-menikah-ini-4-alasan-menunda-pernikahan>
- Prameswari, L. B. (2023). BKKBN: Umur ideal menikah lelaki 25 tahun dan perempuan 21 tahun. *ANTARA*. Diakses pada tanggal 6 November 2023 melalui <https://www.antaraneews.com/berita/3684639/bkkbn-umur-ideal-menikah-lelaki-25-tahun-dan-perempuan-21-tahun>
- Presiden Republik Indonesia. (1974). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan. Diakses pada tanggal 23 November 2023 melalui <https://peraturan.bpk.go.id/Details/47406/uu-no-1-tahun-1974>
- Purwanti, A. A. (2023, June 13). Tren Nikah Muda: Berapa Usia Ideal Menikah dan Dampak Psikologinya? *Pramborsfm*. Diakses pada tanggal 20 Agustus 2023 melalui <https://www.pramborsfm.com/lifestyle/tren-nikah-muda-berapa-usia-ideal-menikah-dan-dampak-psikologinya>
- Putra, A. H., Ardi, Z., Mudjiran, M., & Rahmaini, I. S. (2024). Analisis faktor yang memengaruhi kesiapan menikah wanita dewasa awal yang mengalami trust issues dalam hubungan romansa. *Jurnal Psikologi Sosial*, 22(2), 101-113.
- Putriani, L., Daharnis, D., & Ahmad, R. (2019). Kesiapan menikah mahasiswa ditinjau dari jenis kelamin, latar belakang budaya dan sosial ekonomi. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia-JPGI (2019) Vol, 4*.

- Rahmalia, D. (2018). MAKNA HIDUP PADA WANITA DEWASA MADYA YANG BELUM MENIKAH. *Kognisi Jurnal*, 3(1), 23–32.
- Ramadan, M. P., & Ramdani, M. L. (2022). Bimbingan Pra Nikah Dalam Membangun Kesiapan Menikah Secara Agama Maupun Psikologis. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 3(1), 163-169.
- Ramadhani, L. A. (2021, December 31). Kapan Nikah? Pertanyaan Basi Saat Liburan, Menikah Tidak Menikah Itu Pilihan Perempuan. *Konde.Co*. Diakses pada tanggal 2 Desember 2023 melalui <https://www.konde.co/2021/12/kapan-nikah-ini-pertanyaan-basi-menikah-tidak-menikah-itu-pilihan-perempuan.html/>
- Ramdani, N. S., Herawati, T., & Musthofa. (2023). THE EFFECT OF RELIGIOSITY AND SOCIAL SUPPORT ON MARRIAGE READINESS IN THE YOUNG ADULT AGE GROUP. *Journal of Child, Family, and Consumer Studies*, 2(3), 270–280. <https://doi.org/10.29244/jcfcs.2.3.270-280>
- Rini. (2024). Terjebak Dalam Lingkaran Setan: Studi Kasus Terhadap Penyitas Toxic Relationship. *IKRAITH-HUMANIORA*, 8(2), 69–77. <https://doi.org/10.37817/ikraith-humaniora.v8i2>
- Rohmah, F., & Satwika, Y. W. (2023). Kesejahteraan Psikologis Pada Perempuan Dewasa Awal yang Memiliki Pengalaman Kekerasan dalam Pacaran. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 10(01), 874–888.
- Rohmitriasih, M. (2023). 10 Alasan Perempuan Masa Kini Cenderung Takut Menikah. *Fimela.Com*. Diakses pada tanggal 23 April 2024 melalui <https://www.fimela.com/lifestyle/read/5440311/10-alasan-perempuan-masa-kini-cenderung-takut-menikah>
- Sarafino, Edward. P., & Smith, T. (2011). *Health Psychology Biopsychosocial Interactions: Stress, Biopsychosocial Factors, and Illness* (7th edition). John Wiley & Sons, Inc.
- Saragi, M. P. D., Iswari, M., & Mudjiran. (2016). KONTRIBUSI KONSEP DIRI DAN DUKUNGAN ORANGTUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DAN IMPLIKASINYA DALAM PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING. 5(1). <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor>
- Sari, F., & Sunarti, E. (2013). KESIAPAN MENIKAH PADA DEWASA MUDA DAN PENGARUHNYA TERHADAP USIA MENIKAH. *Jur. Ilm. Kel. & Kons*, 6(3), 143–153.
- Sari, Y., Khasanah, A. N., & Sartika, S. (2016). STUDI MENGENAI KESIAPAN MENIKAH PADA MUSLIM DEWASA MUDA. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan PKM Kesehatan*.
- Septiana, E., & Syafiq, M. (2013). Identitas “Lajang” (Single Identity) dan Stigma: Studi Fenomenologi Perempuan Lajang di Surabaya. *Jurnal Psikologi Teori & Terapan*, 4(1), 71–86.

- Siswandari, A. E., & Astrella, N. B. (2023). PENGARUH KEMATANGAN EMOSI TERHADAP KESIAPAN MENIKAH PADA DEWASA AWAL. *Afeksi: Jurnal Psikologi*, 2(2), 20-30.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*. Bandung: Alfabeta
- Susilaningrum, H., & Wijono, S. (2023). Dukungan Sosial dengan Work Life Balance pada Pekerja Wanita yang Telah Menikah di PT.X Yogyakarta. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(8), 7297–7306.
- Syamal, F., & Taufik. (2019). Relationship of Family Social Support with Marital Readiness in Women in Early Adult Stage. *Jurnal Neo Konseling*, 1(3). <https://doi.org/10.24036/00133kons2019>
- Tarigan, N. (2022). Kematangan Emosi, Dukungan Sosial, dan Penyesuaian diri Pasangan Muda pada Awal Pernikahan. *Jurnal KOPASTA*, 9(2), 102–111.
- Tsania, N., Sunarti, E., & Krisnatuti, D. (2015). KARAKTERISTIK KELUARGA, KESIAPAN MENIKAH ISTRI, DAN PERKEMBANGAN ANAK USIA 3-5 TAHUN. *Jur. Ilm. Kel. & Kons*, 8(1), 28–37.
- Walgito, B. (2010). *Bimbingan dan Konseling Perkawinan*. Andi.
- Widyawati, S., Asih, M. K., & Utami, R. R. (2022). KESIAPAN MENIKAH DAN KESIAPAN MENJADI ORANGTUA PADA INDIVIDU AWAL DEWASA. *Jurnal Psikologi*, 15(2), 377–386. <https://doi.org/10.35760/psi.2022.v15i2.6057>